

Halaman:
22 - 29

Tanggal penyerahan:
19 Januari 2022

Tanggal diterima:
26 Januari 2022

Tanggal terbit:
31 Januari 2022

*penulis korespondensi
Email:
anindya.dwicahyani@itats.ac.id

Jurnal ADIPATI: Pengabdian kepada Masyarakat dan Aplikasi Teknologi

Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar

Anindya Rahma Dwicahyani^{1*}, Arlini Dyah Radityaningrum², Eky Novianarenti³, dan Erlinda Ningsih⁴

¹Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Jl. Arief Rachman Hakim No. 100, Surabaya

Email: anindya.dwicahyani@itats.ac.id

²Jurusan Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Jl. Arief Rachman Hakim No. 100, Surabaya

Email: dyah@itats.ac.id

³Fakultas Teknik Pemesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Jl. Teknik Kimia, Keputih, Surabaya

Email: ekynovianarenti@ppns.ac.id

⁴Jurusan Teknik Kimia, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Jl. Arief Rachman Hakim No. 100, Surabaya

Email: erlindaningsih84@itats.ac.id

Abstract

This community service activity was carried out to improve the management of the Simojawar Waste Bank, located in Surabaya. A waste bank is a form of waste management in the community where household waste is collected, sorted, and resold to third parties. Through the waste bank, municipal waste can be managed into something that has economic value. Waste bank management adopts the existing system in banking, but in a simpler form. Waste bank customers, who are local residents, deposit waste which is then recorded as a balance according to its economic value. In practice, the management of the waste bank in Simojawar still encounters various problems. This community service program was carried out in order to improve waste bank management through various activities that have economic value for residents. The improvement of waste bank management is carried out by implementing the Digital Waste Bank Management System (smash.id). In addition, various assistance and training for creative products made from plastic waste were also carried out. This aims to improve the performance and operational activities of the waste bank in Simojawar.

Keywords: *technology, waste bank, management system, simojawar, society*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengelolaan Bank Sampah Simojawar, Surabaya. Bank sampah merupakan salah satu bentuk pengelolaan sampah di masyarakat di mana sampah rumah tangga dikumpulkan, dipilah, dan dijual kembali kepada pihak ketiga. Melalui bank sampah, sampah dapat dikelola menjadi suatu hal yang bernilai ekonomis. Pengelolaan bank sampah mengadopsi sistem yang ada di perbankan, namun dalam bentuk yang lebih sederhana. Nasabah bank sampah, yang merupakan warga sekitar, menyetorkan sampah yang selanjutnya dicatat sebagai saldo sesuai nilai ekonomisnya. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan bank sampah di Simojawar masih menemui berbagai kendala. Program pengabdian ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengelolaan bank sampah melalui berbagai kegiatan yang bernilai ekonomis bagi warga. Peningkatan pengelolaan bank sampah dilakukan dengan penerapan Sistem Digital Manajemen Bank Sampah (smash.id). Selain itu, juga dilakukan berbagai pendampingan dan pelatihan produk

kreatif dari sampah plastik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kegiatan operasional bank sampah di Simojawar.

Kata kunci: teknologi, bank sampah, sistem pengelolaan, simojawar, masyarakat

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah terkait lingkungan yang kerap ditemui di masyarakat adalah banyaknya timbunan sampah rumah tangga. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, volume sampah rumah tangga pun juga semakin meningkat. Hal ini juga diikuti dengan peningkatan jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Banyaknya sampah rumah tangga yang menimbun salah satunya disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terkait edukasi tentang dampak terhadap kesehatan dan manfaat dari kelestarian lingkungan (Selomo dkk., 2016). Salah satu bentuk edukasi terkait kepedulian terhadap lingkungan kepada masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan bernilai jual salah satunya kegiatan kerajinan tangan (Novianarenty & Ningsih, 2018). Upaya untuk mengurangi masalah sampah diperlukan partisipasi aktif dari warga, yang dapat diawali dari individu, keluarga, dan dapat ditularkan untuk skala besar yaitu masyarakat. Salah satunya melalui integrasi antar pihak di masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, yaitu melalui program bank sampah (Singhirunnusorn dkk., 2017). Lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan dapat dicapai melalui adanya pengelolaan sampah yang lebih baik. Hal ini dapat berdampak terhadap lingkungan, kesehatan, sosial, dan ekonomi masyarakat.

Sebagai salah satu praktik pengelolaan sampah di masyarakat, pengelolaan bank sampah memerlukan sebuah *mindset* mengenai bagaimana sampah rumah tangga dapat dipilah, dijual, dan bahkan diolah kembali. *Mindset* atau pola pikir semacam ini perlu dimiliki oleh pengelola, pemerintah setempat, hingga nasabah dan warga sekitar. Adanya regulasi mengenai pengelolaan sampah yang diatur dalam Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 diharapkan menjadi sebuah landasan untuk dapat mengelola sampah dengan lebih baik, bahkan mewujudkan sampah menjadi suatu hal yang bernilai jual (Asteria & Heruman, 2016). Secara tradisional, sampah rumah tangga umumnya dikelola secara komunal, di mana sampah dibuang ke sungai atau dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Pengelolaan sampah secara tradisional dinilai memiliki banyak dampak buruk karena dapat merusak ekosistem, bahkan memicu adanya penyakit karena lingkungan yang tidak higienis, khususnya di area pembuangan sampah (Saputro dkk., 2015). Hal tersebut memicu para praktisi, pemerintah daerah, hingga akademisi untuk dapat memberikan sebuah solusi dari permasalahan pengelolaan sampah yang ada di masyarakat.

Penerapan praktik pengelolaan sampah mulai dilakukan dengan berdasar pada prinsip *reduce, reuse, dan recycle*, atau lebih dikenal dengan istilah 3R. Hal ini berarti volume sampah harus dikurangi, dengan menekan perilaku konsumtif, menggunakan peralatan yang dapat digunakan Kembali (*reuse*), serta melakukan daur ulang terhadap sampah. Meskipun prinsip 3R telah dikampanyekan sejak lama, namun demikian penerapannya di masyarakat masih banyak menemui kendala. Salah satu kendala yang paling besar adalah dalam hal pemilahan sampah di masyarakat. Sampah rumah tangga yang dikumpulkan masih bercampur satu sama lain, sehingga sangat sulit untuk dikelola lebih lanjut (Wulandari, 2014). Menurut Andina (2019), pemilahan sampah sebaiknya dilakukan oleh (1) setiap orang pada sumbernya; (2) pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya; dan (3) pemerintah daerah.

Salah satu alternatif pengelolaan sampah di masyarakat adalah dengan membentuk bank sampah di setiap RT atau RW. Bank sampah merupakan terobosan baru dalam hal pengelolaan sampah di mana sampah dianggap sebagai suatu hal yang memiliki nilai ekonomis. Sistem dari bank sampah pada dasarnya mengadopsi sistem perbankan dalam bentuk yang lebih sederhana. Dalam bank sampah, diperlukan nasabah dan pengelola. Dalam hal ini, nasabah bank sampah akan 'menabung' dan menyerahkan sampah kepada pengelola. Selanjutnya, sampah yang ditabung tersebut akan dipilah, ditimbang, dan dikonversi menjadi saldo. Konversi yang dilakukan disesuaikan dengan harga dari masing-masing jenis sampah yang ditabung. Saldo selanjutnya akan dicatat dalam bentuk buku tabungan nasabah (Dhokhikah dkk., 2015). Nasabah dapat mencairkan saldo sesuai ketentuan yang berlaku di bank sampah. Dalam pengelolaan bank sampah, pengelola seharusnya kreatif dan inovatif untuk meningkatkan nilai jual dari sampah yang dikumpulkan. Sampah sebaiknya tidak hanya dijual begitu saja ke pengepul namun dapat diolah kembali menjadi produk kreatif yang bernilai jual. Hal ini sangat penting bagi keberlangsungan bank sampah itu sendiri (Suryani, 2014). Praktisi bank sampah yang sukses dalam mengolah sampah menjadi produk kreatif dapat menjadi suatu mata pencaharian baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan di masyarakat. Produk kreatif dapat dijual untuk memenuhi permintaan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Salah satu bank sampah yang ada di Surabaya adalah Bank Sampah Simojawar yang berlokasi di RW 10 Simojawar, Kelurahan Simomulyo Baru, Kecamatan Sukomanunggal. Bank Sampah Simojawar didirikan pada tahun 2018. Di masa awal pendirian, terdapat tiga titik penimbangan yaitu di RT 2, RT 3, dan RT 5 Simojawar. Warga Simojawar sangat antusias sebagai nasabah dan aktif dalam mengumpulkan dan menabung sampah. Pengumpulan dan penimbangan sampah dilaksanakan setiap bulan sekali, dan berlangsung di pos RT masing-masing. Namun demikian, seiring dengan berjalannya waktu, pengelolaan bank sampah mulai menemui berbagai kendala. Pada tahun 2020, dari 3 titik penimbangan, hanya 1 titik yang masih aktif yaitu RT 5 (Dwichehyani, dkk, 2020). Berbagai permasalahan mulai muncul, khususnya pada masa pandemi, di mana warga sangat membatasi aktifitas di luar rumah. Hal ini menghambat berjalannya bank sampah.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, tim pelaksana mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi mitra, antara lain manajemen bank sampah yang masih dilakukan secara konvensional, faktor-faktor menghambat manajemen tata kelola bank sampah, sampah terintegrasi belum sepenuhnya terlaksana, dan minimnya pengetahuan mitra tentang pengelolaan sampah plastik menjadi produk bernilai. Secara khusus, permasalahan mitra dalam enam aspek (aspek pembiayaan, pengaturan, peran serta masyarakat, operasional, dan teknis).

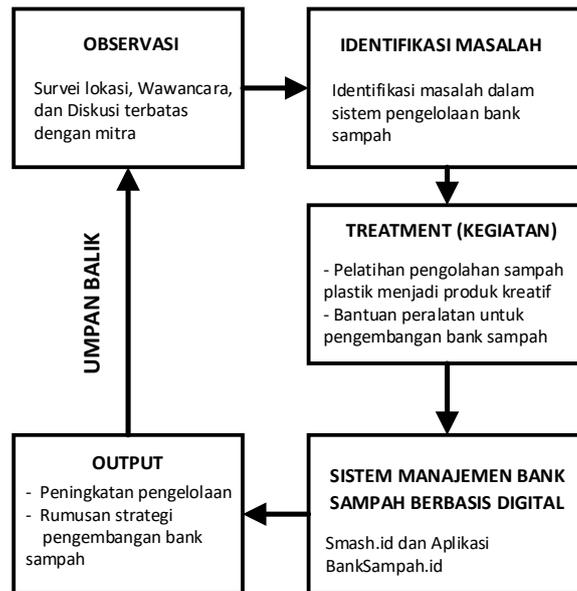
Aspek pembiayaan yaitu terkait kas bank sampah yang sangat minim di mana arus kas *inflow* hanya mengandalkan hasil penjualan sampah basah dengan keuntungan yang sangat minim. Aspek pengaturan meliputi perlunya pengembangan dan kerjasama dengan pihak luar, baik swasta maupun pemerintah setempat. Aspek peran serta masyarakat yaitu mengenai minimnya partisipasi warga untuk menyelesaikan program bank sampah, baik menjadi nasabah maupun pengurus. Minimnya sarana dan prasarana yang kurang memadai serta pengadaan inventaris yang tidak dianggarkan karena minimnya keuntungan bank sampah merupakan permasalahan pada aspek operasional. Sedangkan aspek teknis meliputi pola pewadahan, pola pengumpulan, dan pola pengangkutan. Melalui kegiatan pengabdian ini, dilakukan berbagai kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan mitra tersebut.

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Meningkatkan kas bank sampah melalui pengadaan bibit tanaman yang dapat dipanen dan dijual dan kegiatan pendampingan pelatihan tentang pengolahan sampah plastik menjadi produk layak jual.
2. Meningkatkan sistem manajemen administrasi dan pencatatan keuangan bank sampah dengan sistem digital aplikasi SMASH.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana melalui pengadaan inventaris dan sarana pencatatan dan administrasi sistem manajemen bank sampah.
4. Memperbaiki pola pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan melalui pelatihan.
5. Meningkatkan jaringan dengan pihak luar, yang meliputi: bank sampah lain di Surabaya, mitra pengepul, swasta, dan pemerintah setempat melalui kegiatan webinar.
6. Meningkatkan jumlah nasabah dan pengurus melalui kegiatan pelatihan dan motivasi untuk mensukseskan program bank sampah (peningkatan SDM).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di bank sampah RT 05 RW 10 Simojawar, Surabaya. Kegiatan ini melibatkan para petugas bank sampah, pemerintah setempat, para nasabah, praktisi, dan pakar sebagai narasumber. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengelolaan bank sampah di Simojawar melalui berbagai program seperti implementasi sistem digital manajemen bank sampah, pendampingan dan pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi produk kreatif, hingga pengadaan dan inventarisasi bank sampah di Simojawar.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM Bank Sampah Desa Simojawar, Sukomanunggal, Surabaya adalah metode persuasif dengan beberapa tahapan, yang meliputi pendekatan kepada mitra, pengumpulan data prioritas permasalahan mitra dan identifikasi penyebab, penetapan tujuan, perumusan solusi untuk mencapai tujuan, pelaksanaan alternatif solusi, dan evaluasi hasil. Secara umum, kerangka pemecahan masalah dan metode pelaksanaan ditunjukkan pada Gambar.

Langkah pertama yang dilakukan adalah memahami situasi masalah dengan observasi, survei lokasi, wawancara, dan diskusi terbatas dengan pihak-pihak yang merupakan pemangku kepentingan (*stakeholder*) bank sampah. Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, kemudian dilakukan perumusan solusi dan metode pendekatan. Secara ringkas, solusi yang ditawarkan dan metode pendekatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Solusi dan Metode Pendekatan

Aspek	Prioritas Masalah	Solusi yang Ditawarkan	Metode Pendekatan
Aspek Pembiayaan	Minimnya kas bank sampah	Pengadaan bibit tanaman yang dapat dipanen dan dijual	Diskusi dan pengadaan
		Peningkatan manajemen administrasi dan pencatatan keuangan dengan sistem digital aplikasi BankSampah.id	Diskusi, pelatihan dan webinar
		Pendampingan pelatihan tentang pengolahan sampah plastik menjadi produk layak jual.	Diskusi, pelatihan dan webinar
Aspek Pengaturan	Kurangnya pengembangan dan kerjasama dengan pihak luar	Pelaksanaan kegiatan webinar yang mengundang bank sampah dari berbagai wilayah di Surabaya, pihak swasta, dan LSM	Diskusi, pelatihan dan webinar
Aspek Peran serta Masyarakat	Minimnya partisipasi warga	Pelatihan SDM untuk meningkatkan motivasi warga tentang program bank sampah	Diskusi dan pelatihan
Aspek Operasional	Minimnya sarana, prasarana, dan inventaris	Pengadaan inventaris, sarana, dan prasana untuk mendukung operasional bank sampah	Dikusi dan pengadaan
Aspek Teknis	Pola pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan	Pelaksanaan pelatihan tentang pola pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan yang baik	Diskusi, pelatihan, dan webinar

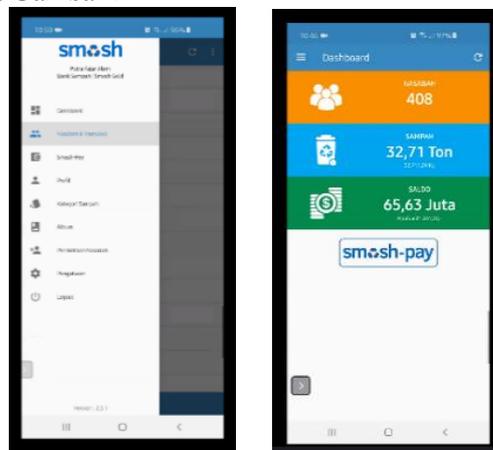
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Manajemen Administrasi Bank Sampah Mitra dengan Aplikasi BankSampah.id

Melalui kegiatan ini, dilaksanakan pelatihan manajemen bank sampah berbasis digital yaitu aplikasi dengan smash.id dan BankSampah.id. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara online yaitu pada 18 Juli 2020 dan 19 September 2020. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja bank sampah di Surabaya. Sistem aplikasi tersebut dapat memberikan alternatif pengelolaan bank sampah secara digital, dengan tujuan untuk mempermudah proses manajemen dan administrasi bank sampah.

Selain itu, hal ini sangat membantu petugas bank sampah dalam proses pengumpulan sampah oleh nasabah, terutama di era New Normal, yang mensyaratkan adanya social distancing. Pelatihan manajemen bank sampah melalui sistem aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, baik petugas atau pengelola bank sampah dalam menjalankan kegiatan bank sampahnya secara berkelanjutan serta bernilai ekonomi bagi nasabahnya.

Aplikasi BankSampah.id adalah sistem manajemen administrasi bank sampah berbasis digital. BankSampah.id dilengkapi dengan berbagai fitur seperti database nasabah, database kategori sampah dan harga sampah, pencatatan aliran kas, saldo bank sampah, hingga *e-money* yang bernama smash-pay. Fitur-fitur tersebut sangat membantu para petugas bank sampah dalam pencatatan administrasinya. *Dashboard* aplikasi BankSampah.id ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Dashboard Aplikasi BankSampah.id

Aplikasi BankSampah.id ini juga terintegrasi dengan aplikasi mySmash yang merupakan aplikasi untuk nasabah. Dengan aplikasi mySmash, nasabah dapat melihat rekening sampahnya yang meliputi saldo, mutasi rekening, hingga fitur jemput sampah.

Pelatihan aplikasi BankSampah.id diikuti oleh perwakilan petugas bank sampah di wilayah Surabaya. Pelatihan ini dilaksanakan secara online dengan media Zoom. Materi disampaikan secara langsung oleh founder seklaigus developer dari smash.id yaitu Putra Fajar Alam, S.S.I., M.T. Dokumentasi pelatihan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi pelatihan online.

3.2 Pelatihan Manajemen dan Administrasi Bank Sampah

Pelatihan Manajemen dan Administrasi Bank Sampah diselenggarakan pada 31 Oktober 2020 di Bank Sampah RT 05 RW 10 Kelurahan Simojawar, dan merupakan kegiatan lanjutan dari webinar kedua. Pelatihan ini diikuti oleh petugas, pengelola, dan nasabah Bank Sampah RT 05 RW 10 Kelurahan Simojawar, sejumlah sekitar 30 peserta. Selain itu, Ketua RT 05 RW 10 Kelurahan Simojawar juga menghadiri kegiatan pelatihan tersebut. Tujuan Pelatihan Manajemen dan Administrasi Bank Sampah ini adalah meningkatkan sistem pengelolaan bank sampah di Bank Sampah RT 05 RW 10 Kelurahan Simojawar. Materi Pelatihan Administrasi dan Pengelolaan Bank Sampah disampaikan oleh pemateri Melik Nasfiatin dari LSM Wehasta (Wahana Edukasi Harapan Alam Semesta) Kota Surabaya, dengan materi tentang sistem bank sampah.



Gambar 4. Pelatihan Administrasi dan Pengelolaan Bank Sampah di Simojawar.

3.3 Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik menjadi Produk Kreatif Bernilai Jual

Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik menjadi Produk Kreatif ini diadakan bersamaan dengan Pelatihan Manajemen dan Administrasi Bank Sampah. Tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan kreativitas dan skill warga mengenai pengolahan sampah plastik yang dikelola oleh bank sampah menjadi produk kreatif yang bernilai jual. Pemateri pelatihan ini adalah Pudji Winarni dari CV. Kreatif Indah Alam. Materi yang disampaikan adalah pengolahan sampah plastik bernilai jual. Saat pelatihan, peserta juga dipandu untuk praktik membuat salah satu produk kreatif dari sampah plastik, yaitu bunga dari botol plastik.



Gambar 5. Praktik pembuatan bunga dari botol plastik.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas petugas, pengelola maupun nasabah Bank Sampah RT 05 RW 10 Kelurahan Simojawar, sehingga mampu mengolah sampah plastik menjadi berbagai produk bernilai ekonomi dan layak jual. Hal ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi petugas, pengelola maupun nasabah Bank Sampah di RT 05 RW 10 Kelurahan Simojawar untuk terus aktif mengembangkan

kegiatan Bank Sampah RT 05 RW 10 Kelurahan Simojawar. Selain itu, diharapkan dengan produk kreatif yang layak jual akan meningkatkan kesejahteraan nasabah dan kelangsungan operasional Bank Sampah RT 05 RW 10 Kelurahan Simojawar.

3.4 Kegiatan Pengadaan Bibit Tanaman dan Alat Bantu Pencegahan Penularan COVID-19

Selain kegiatan pendampingan penimbangan, penyerahan inventaris bank sampah, webinar, dan pelatihan, Tim pelaksana juga melakukan Kegiatan Pengadaan Bibit Tanaman dan Alat Bantu Pencegahan Penularan COVID-19. Pengadaan bibit tanaman ini diperuntukkan bagi nasabah Bank Sampah RT 05 RW 10 Kelurahan Simojawar (Gambar 7). Bibit tanaman yang diberikan terdiri atas bibit tomat, terong, dan cabe, masing-masing sejumlah 35 bibit tanaman dalam polybag. Tujuan kegiatan pengadaan bibit tanaman ini adalah untuk memberikan kegiatan sampingan yang produktif bagi nasabah Bank Sampah RT 05 RW 10 Kelurahan Simojawar. Harapannya adalah bibit tanaman tersebut dapat menghasilkan produk yang dapat dikonsumsi sendiri maupun dijual kembali oleh nasabah.



Gambar 6. Penyerahan bibit tanaman dan alat bantu pencegahan penularan COVID19.

Sedangkan untuk pengadaan alat bantu pencegahan penularan COVID-19, Tim pelaksana menyerahkan 2 perangkat wastafel portable ke warga RT3, RT5, dan RW 10 Kelurahan Simojawar (Gambar 8). Selain penyerahan 2 unit wastafel, tim juga menyerahkan bantuan berupa masker kain dan face shield. Tujuan kegiatan pengadaan wastafel portable, masker, dan face shield ini adalah untuk membantu pencegahan penularan COVID-19 di kawasan RW 10 Kelurahan Simojawar. Kegiatan penyerahan bibit tanaman dan alat bantu penanggulangan penyebaran Covid19 ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan kedua pelatihan di Bank Sampah Simojawar.

4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian ini, telah dilaksanakan berbagai kegiatan yang meliputi pelatihan sistem manajemen bank sampah berbasis digital, pelatihan administrasi bank sampah, dan pelatihan pengolahan sampah menjadi produk kreatif. Beberapa manfaat yang diperoleh melalui program ini antara lain peningkatan aset produktif Bank Sampah Simojawar berupa bibit tanaman sayur yang dikelola oleh petugas bank sampah. Manfaat lain yang diperoleh adalah petugas dan nasabah Bank Sampah Simojawar memiliki keterampilan mengolah botol plastik bekas menjadi rangkaian bunga yang bernilai jual. Jejaring dengan LSM Wehasta dan pembina lapang bank sampah juga tercapai, hal ini dapat meningkatkan kinerja bank sampah. Bank Sampah Simojawar saat ini memiliki inventarisasi berupa timbangan analog, timbangan digital, buku besar, kalkulator, wastafel portable, masker, dan face shield yang sepenuhnya digunakan untuk kegiatan operasional bank sampah. Selain itu, Bank Sampah Simojawar juga sudah terdaftar pada website smash.id dan administrasi dan pencatatan dilakukan secara digital dengan aplikasi BankSampah.id. Peningkatan organisasi dan pengelola Bank Sampah Simojawar dari 2 orang petugas menjadi 4 orang petugas dengan penugasan yang lebih terspesialisasi. Pola pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, dan teknik komunikasi dan sistem kontrak dengan pengepul yang meningkat. Pihak RT dan

pemerintah setempat sepenuhnya mendukung program bank sampah. Manfaat lain yang diperoleh adalah peningkatan jumlah nasabah aktif Bank Sampah Simojawar menjadi 35 nasabah yang seluruhnya aktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini berlangsung atas dukungan dari Kemenristekdikti melalui Hibah Pengabdian kepada Masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat dengan No. Kontrak: 105/SP2H/PPM/DRPM/2020. Tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian masyarakat yaitu Bank Sampah Simojawar dan seluruh pengurus RT 05 RW 10 Simojawar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2019). Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1424>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Dhokhikah, Y., Trihadiningrum, Y., & Sunaryo, S. (2015). Community participation in household solid waste reduction in Surabaya, Indonesia. *Resources, Conservation and Recycling*. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2015.06.013>
- Dwicahyani, A. R., Novianarenti, E., Radityaningrum, A. R., dan Ningsih, E. (2020). Identifikasi Kendala dan Rumusan Strategi Pengelolaan Bank Sampah di Simojawar, Surabaya. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, Vol. 4, No. 2.
- Novianarenty, E., & Ningsih, E. (2018). PEMBINAAN UNTUK MENUMBUHKAN KEPEDULIAN DAN CINTA LINGKUNGAN PADA KELOMPOK BELAJAR RUMAH BANGKIT DI WILAYAH SIMO JAWAR BARU KECAMATAN SUKOMANUNGGAL SURABAYA | Novianarenti | SEMINAR NASIONAL CALL FOR PAPER & PENGABDIAN MASYARAKAT. *JURNAL Semnas Universitas 17 Agustus Surabaya*, 1(1). <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/semnasuntag/article/view/1696>
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.
- Selomo, M., Birawida, A. B., & Mallongi, A. (2016). BANK SAMPAH SEBAGAI SALAH SATU SOLUSI PENANGANAN SAMPAH DI KOTA MAKASSAR The Waste Bank is One of Good Solusion for Handling Waste in Makassar City. *jurnal MKMI*.
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., & Kaewhanin, W. (2017). Household Recycling Behaviours and Attitudes toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. *Journal of ASIAN Behavioural Studies*. <https://doi.org/10.21834/jabs.v2i5.215>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*.
- Wulandari, F. (2014). *EVALUASI PROSPEK KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH STUDI KASUS BANK SAMPAH DI KOTA MAKASSAR*. Universitas Gadjah Mada.